

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Cimahi merupakan kota **Non-IHK (Indeks Harga Konsumen)**, sehingga inflasi tidak dihitung secara mandiri, melainkan menggunakan **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** sebagai indikator utama. IPH dihitung oleh **BPS RI** berdasarkan data dari **Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP)**.

## Perkembangan IPH Tahun 2024

- **Kenaikan IPH tertinggi terjadi pada minggu kedua Maret, mencapai 4,301%**, akibat meningkatnya permintaan terhadap komoditas tertentu saat Ramadan, sementara stok terbatas.
- **Deflasi terendah terjadi pada bulan September**, yang disebabkan oleh panen raya beberapa komoditas di wilayah produsen serta berkurangnya permintaan masyarakat.
- **Komoditas penyumbang IPH tertinggi meliputi daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai rawit.**

## Ketersediaan Pasokan Pangan dan Tren Harga

Berdasarkan **neraca komoditas sepanjang 2024**, terdapat **12 komoditas yang terpantau surplus**, tetapi masih ada **5 komoditas yang berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET)**, yaitu:

- **Beras**
- **Minyak goreng curah**
- **Gula pasir**
- **Kedelai**
- **Cabai rawit merah** (mengalami lonjakan harga di akhir Desember)

Secara umum, kondisi harga di Kota Cimahi cenderung stabil dibandingkan tahun 2023, meskipun terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada periode tertentu, terutama menjelang hari besar keagamaan dan musim panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengendalian inflasi di Kota Cimahi sepanjang tahun 2024 meliputi:

1. **Fluktuasi harga beberapa komoditas pokok** - Terutama pada **beras premium, minyak goreng, gula pasir, dan cabai rawit merah**, yang masih sering berada di atas HET.
2. **Ketergantungan terhadap daerah produsen** - Kota Cimahi tidak memiliki produksi pangan yang cukup, sehingga sangat bergantung pada pasokan dari daerah lain.
3. **Gangguan distribusi dan biaya logistik** - Keterlambatan distribusi menyebabkan stok berkurang, yang berdampak pada kenaikan harga di pasar.
4. **Spekulasi harga oleh pedagang** - Beberapa pedagang menaikkan harga sebelum permintaan meningkat, terutama menjelang hari besar.
5. **Kurangnya kesadaran masyarakat dalam ketahanan pangan lokal** - Upaya

Gerakan Menanam masih perlu diperluas agar lebih banyak masyarakat yang berpartisipasi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menekan inflasi dan menjaga kestabilan harga, TPID Kota Cimahi menerapkan strategi **4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)**, melalui berbagai program berikut:

#### a. Pemantauan Harga dan Stok Barang

- **Total pemantauan harga dan stok barang: 54 kali sepanjang 2024**
- Pemantauan dilakukan di pasar tradisional dan modern, seperti **Pasar Cimindi, Pasar Melong, Pasar Atas, Pasar Antri, dan beberapa toko ritel modern.**
- **Sidak harga dan ketersediaan barang** dilakukan secara rutin, terutama menjelang hari besar seperti Ramadan dan Idul Fitri.

#### b. Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM)

**GPM dan OPM** dilaksanakan untuk menstabilkan harga bahan pokok, antara lain:

- **GPM PANGSI (22 Mei 2024) di Mall Pelayanan Publik Cimahi**
- **GPM di Kelurahan Pasirkaliki (8 Agustus 2024)**
- **OPM (27 Juni 2024) di Cimahi Technopark, dengan distribusi 30 ton beras SPHP ke 15 kelurahan**
- **OPM melalui Program SiBESTI (Siapkan Beras untuk Masyarakat Kota Cimahi), 30 Mei 2024**

#### c. Gerakan Menanam untuk Stabilisasi Harga Pangan

- **Pencanangan Gerakan Menanam (Gertam Party)** di berbagai lokasi, termasuk **Kelurahan Cipageran, Kelurahan Baros, dan Pekarangan Pangan Lestari (PPL).**
- **Pendampingan kelompok tani dan penyuluhan pertanian** guna meningkatkan hasil panen cabai dan sayuran lokal.
- **Penanaman 6.500 bibit cabai di Kota Cimahi pada akhir September 2024.**

#### d. Kerja Sama dengan Daerah Penghasil

- **Penandatanganan kerja sama dengan Food Station DKI Jakarta dan Kabupaten Bandung (3 September 2024)** guna memastikan kelancaran pasokan bahan pangan.

#### e. Pemberian Bantuan Transportasi dari APBD

- Bantuan subsidi diberikan dalam kegiatan **Operasi Pasar Murah (OPM) dan SiBESTI**, untuk membantu distribusi beras ke 15 kelurahan.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi dari berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- OPM dan GPM terbukti efektif dalam menstabilkan harga** - Harga beras dan bahan pokok lainnya mengalami sedikit penurunan setelah intervensi pemerintah.
2. **Gerakan Menanam mulai menunjukkan hasil positif** - Beberapa kelompok tani berhasil meningkatkan produksi cabai dan sayuran, meskipun masih perlu diperluas.
  3. **Distribusi bahan pokok masih menghadapi kendala logistik** - Beberapa daerah mengalami keterlambatan pasokan yang menyebabkan lonjakan harga sementara.
  4. **Masih ada spekulasi harga oleh pedagang** - Meskipun pengawasan ketat dilakukan, masih ada pedagang yang menaikkan harga secara tidak wajar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi di Kota Cimahi, beberapa langkah yang direkomendasikan adalah:

- **Memperluas cakupan OPM dan GPM** agar lebih banyak masyarakat mendapatkan manfaat.
- **Memperkuat kerja sama dengan daerah penghasil bahan pangan** guna memastikan pasokan tetap stabil.
- **Meningkatkan Gerakan Menanam di skala rumah tangga** guna mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah.
- **Mengoptimalkan teknologi pemantauan harga** agar kenaikan harga yang tidak wajar dapat terdeteksi lebih cepat.
- **Meningkatkan pengawasan dan sidak pasar** untuk mengurangi praktik spekulasi harga oleh pedagang.
- **Membangun BUMD Pangan di Kota Cimahi** untuk memperkuat ketahanan pangan dan stabilisasi harga.